

## SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN STIMULAN PADA TANAMAN MENGHASILKAN KARET DI KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO

Flangga Yoga Hardanto<sup>1)</sup> Arsyad Lubis<sup>2)</sup> Idris Sardi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

<sup>2,3)</sup>Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi  
Email: [flanggart@gmail.com](mailto:flanggart@gmail.com)

### ABSTRACT

This research aims to measure the farmer attitude on using stimulant on the rubber plant at Rimbo Bujang district, Tebo Regency and also to find the relationship between their attitude and the result that they got. The research started from early Marc to April 2018. Things that observed here consist of cognitive, affective, and conative. *Harry King* said that to calculat various sample fro 5 to 15 % so we have to use *Slovin* method and the resercher stated that the 15% of false from 533 so there was only 76 respondents. The data analysis used in this research are descriptive and cuantitative method by *chi-square* statistict on 2x2 contigency tabel with 5% bias. The result of data analysis showed that the farmer attitude on using stimulat for their rubber plants has proven positively and there's also have significant relationship between the using stimulant and their attitude by result  $t_{hit} = 8,06 > t_{tab} = 1,66571$  so reject  $H_0$  receive by  $H_1$ . It means that there's a significant relationship between farmer's attitude on using stimulant on the rubber plants in Rimbo Bujang district Tebo Regency in real.

**Keyword: Attitude, Rubber Plant, Stimulant, Chi-Square**

### PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditi unggulan pada sub sektor perkebunan di Indonesia, sebagai sumber penghasilan petani, pemasok bahan baku industri, dan komoditi ekspor. Karet memiliki prospek kedepan yang cukup baik, karena pada saat ini permintaan pasar internasional masih terbuka, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kebutuhan karet alam dunia, serta 85% karet dari produksi karet di Indonesia diekspor.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki perkebunan karet rakyat yang relatif luas, pada tahun 2015 luas areal perkebunan karet rakyat di Provinsi Jambi sebesar 664.704 Ha, produksi 328.563 Ton, dan produktivitas 0,92 Ton/Ha. Kabupaten Tebo merupakan Kabupaten di Provinsi Jambi yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan tanaman perkebunan karet. Kecamatan Rimbo Bujang merupakan Kecamatan di wilayah Kabupaten Tebo yang memiliki luas lahan dan produksi tertinggi, hal ini berbanding terbalik dengan aspek produktivitasnya sebesar 0,72Ton/Ha yang menempatkan Kecamatan Rimbo Bujang di urutan ketujuh dari 12 Kecamatan yang Berada di wilayah Kabupaten Tebo (Disbun Porvinsi Jambi, 2015).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi yang diusahakan sebagian besar petani di Kecamatan Rimbo Bujang. Rata-rata umur tanaman karet di Kecamatan Rimbo Bujang lebih dari 15 tahun dan termasuk dalam kategori tanaman tua. Semakin tua umur tanaman karet maka produktivitasnya akan semakin menurun, hal ini dapat berdampak pada hasil produksi lateks dan semakin menurunnya pendapatan petani selain dari fluktuasi harga jual lateks tersebut. Untuk mengoptimalkan produktivitas lateks sebagian besar petani di Kecamatan Rimbo Bujang telah menggunakan stimulan. Kecamatan Rimbo Bujang memiliki presentase pengguna stimulan yang cukup tinggi dengan presentase pengguna stimulan sebesar 73,72%. Dari tujuh Desa yang menggunakan stimulan tersebut, terdapat dua Desa di Kecamatan Rimbo Bujang memiliki tingkat presentase antara petani yang menggunakan stimulan dan tidak menggunakan stimulan yang hampir mencapai angka 50% atau berimbang, yaitu Desa Tegal Arum 55,82

% dan Sapta Mulia 56,12% (BPP Rimbo Bujang, 2015). Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan petani tersebut, diantaranya: pengetahuan tentang teknik menggunakan stimulan, biaya untuk membeli bahan stimulan, dan pengetahuan tentang manfaat stimulan.

Pada dasarnya penggunaan stimulan pada tanaman karet dapat meningkatkan produksi lateks, namun harus sesuai dengan anjuran dan pengawasan yang intensif, sebab dengan menggunakan stimulan dalam jangka waktu yang panjang justru akan menyebabkan semakin berkurangnya produksi lateks. Pengurangan produksi lateks tersebut terjadi dikarenakan stimulan dapat mengeringkan alur sadap apabila dosis atau penggunaannya tidak sesuai anjuran. Selain hal tersebut kekhawatiran petani selanjutnya yaitu penggunaan stimulan dapat meningkatkan biaya untuk membeli bahan stimulan dan juga justru mempercepat tanaman karet menjadi mati (Tumpal, 1994).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, dan 2) Untuk mengetahui hubungan antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada dua desa yaitu Desa Tegal Arum dan Desa Sapta Mulia, Kecamatan Rimbo Bujang. Kabupaten Tebo. Penentuan lokasi penelitian dilakukan sebagai daerah pengguna stimulan pada tanaman menghasilkan karet dengan memiliki tingkat presentase petani yang menggunakan stimulan dan tidak menggunakan stimulan hampir berimbang. Pertimbangan lain dikarenakan di Kabupaten Rimbo Bujang rata-rata umur tanaman karet telah menacapi lebih dari 15 tahun, sehingga layak untuk menggunakan stimulan. Data yang diperoleh melalui metode wawancara langsung terhadap petani yang dipilih sebagai responden dan didukung dengan pengisian uraian-uraian pertanyaan atau kuesioner yang terangkum dan data melalui observasi pengamatan langsung atau dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Populasi sampel pada penelitian ini adalah petani yang menggunakan stimulan dan petani yang tidak menggunakan (non) stimulan di Desa Tegal Arum dan Desa Sapta Mulia. Pengambilan sampel petani disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti dan kondisi lapangan serta penentuan jumlah sampel ini dianggap cukup mewakili sampel dari masing-masing desa.

Berdasarkan data dari BPP Rimbo Bujang (2015) populasi atau petani yang menggunakan stimulan di Desa Tegal Arum dan Desa Sapta Mulia sebesar 298 orang, sedangkan jumlah petani non stimulan di kedua desa tersebut adalah sebesar 235 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tersebut menggunakan metode slovin pada tingkat kesalahan 15%, diperoleh jumlah seluruh sampel atau responden dari kedua desa sebesar 76 responden. Untuk menentukan masing-masing sampel di kedua desa tersebut digunakan cara proposional sampel, diperoleh Desa Tegal Arum jumlah responden yang menggunakan stimulan 28 responden dan non stimulan 26 responden ditambah dengan jumlah responden dari Desa Sapta Mulia sebanyak 11 responden yang menggunakan stimulan dan 11 responden non stimulan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Sedangkan untuk mengukur hubungan antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo dilakukan secara sederhana melalui uji *Chi-Square* dengan kontingensi 2x2. Menurut Siegel (2011), apabila sel berisi frekuensi  $\geq 5$ , maka rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \frac{N[(AD-BC)]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi frekuensi < 5 digunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N[(AD-BC) - \frac{N}{2}]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Keterangan: N = Jumlah sampel

Tabel 1. Analisis uji *Chi-square* dengan Kontingensi 2x2

Sikap Petani	Penggunaan Stimulan		Jumlah
	Menggunakan	Tidak Menggunakan	
Positif	A	B	A + B
Negatif	C	D	C + D
Jumlah	A + C	B + D	N

Nilai  $X^2$  dengan derajat bebas (db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84 dalam pengujian  $X^2$  hitung dibanding dengan  $X^2$  tabel dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

$H_1$  = Terdapat hubungan antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima  $H_0$ , tolak  $H_1$  jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel
2. Tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  jika  $X^2$  hitung  $\geq$   $X^2$  tabel

Selanjutnya untuk melihat derajat hubungan antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo digunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{hit} = \frac{\sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}}{\sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Dimana :

- $X^2$  = Nilai Chi-square
- N = Jumlah Sampel
- m = Jumlah kolom / baris terbanyak
- $C_{hit}$  = Koefisien Kontingensi
- $C_{max}$  = Nilai C maksimum

Dengan ketentuan kategori sebagai berikut :

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara : 0 – 0,353
- b. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara : 0,354 – 0,707

Sedangkan, untuk melihat keeratan hubungan antar variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{max}} \quad r = \frac{\sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}}{\sqrt{\frac{m-1}{m}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien keeratan hubungan
- $X^2$  = Nilai uji Chi-Square
- N = Jumlah sampel

m = Jumlah kolom/baris terbanyak

Berikut ini adalah kriteria keeratan hubungan menurut Sugiyono:

- 0,00 - 0,19 = sangat rendah
- 0,20 - 0,39 = rendah
- 0,40 - 0,59 = sedang
- 0,60 - 0,79 = kuat
- 0,80 - 1,00 = sangat kuat

Kemudian untuk melihat adanya hubungan yang signifikan antar variabel digunakan rumus yaitu :

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Dimana :

$H_0$ ;  $r = 0$

$H_1$ ;  $r \neq 0$

Kaidah pengambilan keputusan :

Jika  $t_{hitung} \{ \leq t_{tabel} = (\alpha = 5\%, db = N-2) \}$  Terima  $H_0$

Jika  $t_{hitung} \{ \geq t_{tabel} = (\alpha = 5\%, db = N-2) \}$  Tolak  $H_0$

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang nyata antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sarwono (1986), sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, dalam bentuk positif ataupun negatif. Sikap positif memperlihatkan kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Konteks penelitian ini ingin melihat bagaimana sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karetnya. Sebab, teknologi stimulan yang mulai berkembang digunakan oleh petani sejak tahun 2002 hingga saat ini, apakah diterima secara positif atau bahkan diterjemahkan secara negatif oleh petani yang menggunakan stimulan dan petani yang tidak menggunakan stimulan.

Koentandapani *dalam* Middlebrook 1974 *dalam* Azwar (1995) merumuskan sikap terdiri dari tiga komponen meliputi; komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Berikut merupakan uraian mengenai tiga komponen:

### Komponen Kognitif

Komponen kognitif berhubungan dengan pengetahuan, kepercayaan, ide dan konsep. Komponen kognitif merupakan pangkal dalam membentuk sikap terhadap objek tertentu. Komponen kognitif juga merupakan aspek penggerak perubahan, karena informasi atau pengetahuan yang diterima menentukan perasaan dan kemauan untuk bertindak. Untuk melihat kognitif petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi dan Presentase Kognitif Petani terhadap Penggunaan Stimulan pada Tanaman Menghasilkan Karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Kognitif Petani	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Positif	50	65,79
Negatif	26	34,21
Jumlah	76	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada umumnya petani menunjukkan kognitif yang positif terhadap penggunaan teknologi stimulan pada tanaman karet. Artinya sebagian besar petani karet rakyat di Kecamatan Rimbo Bujang memiliki pengetahuan yang baik terhadap teknologi stimulan.

Positifnya kognitif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan disebabkan oleh pengalaman pribadi petani mendapatkan informasi secara langsung dari petugas pemasaran produk stimulan, melalui media pertemuan dan workshop tentang manfaat dan keunggulan produk stimulan tersebut pada tanaman karet. Gencarnya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas penjualan produk stimulan tersebut juga dilakukan melalui media massa seperti radio, brosur, poster dan berbagai media promosi lainnya, sehingga informasi dapat diterima secara jelas mengenai manfaat teknologi stimulan. Hal ini membuat kognitif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan cenderung positifnya tinggi. Negatifnya kognitif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan disebabkan banyaknya informasi negatif yang diketahui oleh petani tentang teknologi stimulan. Hal seperti ini lah yang membuat kognitif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan cenderung negatifnya tinggi.

### **Komponen Afektif**

Komponen afektif menyangkut hubungan emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Komponen ini merupakan ukuran nilai senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju responden terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karetinya. Untuk melihat afektif petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi dan Presentase Afektif Petani terhadap Penggunaan Stimulan pada Tanaman Menghasilkan Karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Afektif Petani	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Positif	47	61,84
Negatif	29	38,16
Jumlah	76	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa pada umumnya petani menunjukkan afektif yang positif terhadap penggunaan teknologi stimulan pada tanaman karet. Artinya sebagian besar petani karet rakyat di Kecamatan Rimbo Bujang memiliki rasa senang atau suka terhadap teknologi stimulan.

Positifnya afektif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan disebabkan petani mengetahui dan percaya bahwa teknologi stimulan dapat meningkatkan produksi lateks secara cepat, cara pengaplikasian yang praktis, dan biaya murah serta terjangkau. Hal ini membuat afektif petani cenderung positifnya tinggi atau setuju maupun suka terhadap penggunaan teknologi stimulan. Negatifnya afektif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan disebabkan faktor emosional petani secara subjektif memiliki kecenderungan tidak menyukai penggunaan teknologi stimulan. Rasa tidak suka atau tidak setuju terhadap teknologi stimulan ini berkaitan dengan ketakutan akan akibat dari teknologi stimulan yang akan membuat tanaman karet petani tidak berproduksi lagi atau cepat mati. Hal seperti ini lah yang membuat afektif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan cenderung negatifnya tinggi.

### **Komponen Konatif**

Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan dalam bertindak laku seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Komponen ini diartikan sebagai kecenderungan berperilaku petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet. Untuk melihat konatif petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi dan Presentase Konatif Petani terhadap Penggunaan Stimulan pada Tanaman Menghasilkan Karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Konatif Petani	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
----------------	-------------------	----------------

Positif	44	57,89
Negatif	32	42,11
Jumlah	76	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pada umumnya petani menunjukkan konatif yang positif terhadap penggunaan teknologi stimulan pada tanaman karet. Artinya sebagian besar petani karet rakyat di Kecamatan Rimbo Bujang memiliki kecenderungan akan menggunakan teknologi stimulan.

Positifnya konatif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan disebabkan kepercayaan dan pengetahuan petani terhadap teknologi stimulan tersebut baik maka kecenderungan kognitifnya positif. Selanjutnya, perasaan petani terhadap teknologi stimulan itu senang atau suka maka kecenderungan afektifnya positif. Konsistensi kepercayaan dan perasaan petani tersebut membuat kecenderungan berperilaku petani akan menerima atau akan menggunakan teknologi stimulan, sehingga konatif petani cenderung positif. Negatifnya konatif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan disebabkan oleh banyaknya informasi negatif yang diketahui oleh petani sehingga petani percaya bahwa teknologi stimulan justru membuat tanaman karet akan cepat mati maka kecenderungan kognitifnya negatif. Selanjutnya, perasaan subjektif petani memilih untuk tidak senang atau tidak suka terhadap penggunaan teknologi stimulan sehingga kecenderungan afektifnya negatif. Maka pada akhirnya petani memiliki kecenderungan akan menolak penggunaan teknologi stimulan, sehingga konatif petani cenderung negatif.

### **Sikap Petani**

Sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet tidak terlepas dari akumulasi penilaian komponen kognitif, afektif, dan konatif dari responden itu sendiri. Penilaian petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet akan timbul suatu respon yang mengarah akan menerima atau menolak secara berkelanjutan. Untuk mengetahui sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di daerah penelitian dapat dilihat tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi dan Presentase Sikap Petani terhadap Penggunaan Stimulan pada Tanaman Menghasilkan Karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Sikap Petani	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Positif	40	52,63
Negatif	36	47,37
Jumlah	76	100

Tabel 5 memperlihatkan pada umumnya petani menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi stimulan pada tanaman karet. Artinya sebagian besar petani karet rakyat di Kecamatan Rimbo Bujang memiliki kecenderungan akan menggunakan teknologi stimulan.

Positifnya sikap petani terhadap teknologi stimulan pada tanaman karet menunjukkan bahwa; apabila petani mengetahui tentang informasi teknologi stimulan merupakan alternatif untuk meningkatkan produktivitas tanaman karet tua secara jelas dan baik, kemudian petani mempercayainya, timbul rasa menyenangkan, maka kemungkinan besar petani memiliki kecenderungan akan menggunakan teknologi stimulan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa; apabila konsistensi ketiga komponen sikap tersebut positif maka kecenderungan petani akan menggunakan teknologi stimulan, sehingga arah sikap petani akan selaras menjadi positif.

Negatifnya sikap petani terhadap teknologi stimulan pada tanaman karet menunjukkan bahwa; apabila petani lebih banyak mengetahui informasi negatif tentang teknologi stimulan, kemudian stereotipe negatif ini dipercayai oleh petani, maka subjektifitas petani timbul rasa tidak suka, sehingga kemungkinan besar petani akan menolak menggunakan teknologi stimulan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa; apabila konsistensi ketiga komponen sikap tersebut negatif maka kecenderungan petani akan menolak menggunakan teknologi stimulan, sehingga arah sikap petani akan selaras menjadi negatif.

### **Hubungan Antara Sikap Petani Terhadap Penggunaan Stimulan Pada Tanaman Menghasilkan Karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo**

Sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet merupakan akumulasi penilaian komponen kognitif, afektif, dan konatif dari responden itu sendiri. Penilaian petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet akan timbul suatu respon yang mengarah akan menerapkan atau tidak menerapkan secara berkelanjutan. Berikut hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kontingensi Hubungan Antara Sikap Petani Terhadap Penggunaan Stimulan Pada Tanaman Menghasilkan Karet di Kecamatan Rombo Bujang Kabupaten Tebo

Sikap Petani	Penggunaan Stimulan		Jumlah
	Menggunakan	Tidak Menggunakan	
Positif	31	9	40
Negatif	8	28	36
Jumlah	39	37	76

Tabel 6 menggambarkan terdapat hubungan yang positif antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan, karena ada kecenderungan jika sikap positif maka petani cenderung menggunakan stimulan pada tanaman menghasilkan karet yang dikelolanya dan sebaliknya.

Sikap merupakan hasil akhir dari interaksi ketiga komponen sikap tersebut yang selaras dan konsisten. Sikap petani merupakan akumulasi dari komponen kognitif, afektif, dan konatif petani terhadap penggunaan teknologi stimulan. Sehingga pada akhirnya sikap petani terhadap penggunaan teknologi stimulan tersebut memiliki arah sikap yang seragam. Apabila ketiga komponen sikap petani tersebut tidak konsisten satu sama lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan arah sikap petani terhadap penggunaan teknologi stimulan.

Misalkan, pada komponen kognitif petani cenderung positif, komponen afektif petani cenderung positif, dan komponen konatif petani cenderung positif. Maka pada akhirnya akumulasi dari ketiga komponen tersebut menjadikan sikap petani cenderung positif. Hal ini dikarenakan memiliki keselarasan dan konsistensi arah sikap. Sehingga jika sikap petani positif maka petani cenderung menggunakan teknologi stimulan pada tanaman karetnya. Begitupula dengan konsistensi kebalikan dari arah ketiga komponen tersebut.

Hal berbeda apabila ketiga komponen sikap petani tersebut tidak konsisten satu sama lain. Misalkan, pada kognitif petani cenderung positif, afektif petani cenderung positif, dan konatif petani cenderung negatif. Maka pada akhirnya akumulasi dari ketiga komponen tersebut dapat merubah arah sikap petani menjadi negatif. Hal ini terjadi karena timbul ketidakselarasan pada komponen konatif yang negatif, sehingga menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan arah sikap petani menolak terhadap penggunaan stimulan pada tanaman karetnya.

Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $\chi^2_{hit}$  sebesar 23,174 >  $\chi^2$  tabel sebesar 3,84 maka keputusannya tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . Artinya terdapat hubungan yang nyata antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

Derajat hubungan sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet adalah  $C_{hit} = 0,483$  dan  $C_{maks} = 0,707$ . Hal ini menunjukkan kecenderungan hubungan antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet tergolong kuat karena berada diantara 0,354 – 0,707. Sedangkan untuk pengukuran derajat korelasi antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan digunakan uji *r* dan diperoleh nilai  $r = 0,684$ . Artinya keeratan hubungan antara sikap petani

terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet tergolong kuat, karena terletak antara 0,60 – 0,79.

Hasil pengujian koefisien  $r$  maka didapatkan nilai  $t_{hit} = 8,060 >$  dari  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $db = 74$ ) = 1,66571 maka keputusannya tolak  $H_0$  terima  $H_1$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang secara nyata.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) Sikap petani terhadap penggunaan stimulan pada tanaman menghasilkan karet di Kecamatan Rimbo Bujang terbukti positif, dan 2) Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa sikap petani terhadap penggunaan stimulan terdapat hubungan yang signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian Rimbo Bujang. 2015. *Penggunaan Stimulan di Kecamatan Rimbo Bujang*. Tebo.
- Badan Pusat Statistik Tebo. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Rimbo Bujang Tahun 2016*. BPS Kabupaten Tebo. Jambi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2015. *Luas dan Produksi Tanaman Karet Provinsi Jambi Tahun 2010-2015*. Dinas Perkebunan Jambi. Jambi.
- Kecamatan Rimbo Bujang. 2018. *Monografi Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*. Tebo.
- Direktoral Jendral Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia Karet 2015-2017*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Gerungan, W.A. 2000. *Psikologi Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Heru, D.S. dan Andoko, A. 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. PT Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 1996. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Purwanto, H. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Perawatan*. EGC. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Siegel, S. 2011. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta
- Setyamidjaja, D. 1993. *Seri Budi Daya Karet*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tumpal, H.S.S. 1994. *Teknik Penyadapan Karet*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Tim Penulis PS. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.